

Artikel Penelitian

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA MAHASISWA ANGKATAN 2018 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Merlin Margreth Maelissa¹, Alessandra Flowrence Saija¹, Lidya Bethsi Evangeline Saptanno¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Corresponding author e-mail : maelissamerlin@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku seksual remaja merupakan tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual, baik pada lawan jenis maupun sesama jenis. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas kedokteran Universitas Pattimura. Hal ini dilakukan karena masih tingginya perilaku seksual yang terjadi pada masa remaja. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah 157 mahasiswa. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. **Hasil.** Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi adalah sebesar (34%), sedangkan perilaku seksual remaja adalah sebesar (77,5%). **Kesimpulan.** Hasil penelitian menggunakan uji Uji *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa yang tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. ($p=0.091$). Hal ini berarti tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, tidak menjamin perilaku seksual dari remaja juga akan baik.

Kata kunci: Perilaku seksual, remaja, pengetahuan, kesehatan reproduksi

Abstract

Introduction: Adolescent sexual behavior is adolescent behavior supported by sexual desire, both the opposite sex and the same sex. The purpose of this study was to study the relationship of the level of health knowledge involving teenage student in the 2018 class of the Faculty of Medicine, Pattimura University. This study was performed due to the section that occurred during adolescent period. **Metode.** The method conducted in this research is a cross sectional study. The responses in this study were 157 students. The tool used in the study was questionnaire. **Results.** This study showed the level of health knowledge by (34%), while adolescent sexual knowledge by (77,5%). **Conclusion.** The results of the study using the Chi Square test can conclude that there is no relationship between the level of health knowledge with the problem of adolescent sections. ($p= 0.091$). This needs a level knowledge about good health, it does not guarantee that the sections of teenagers will also be good.

Keywords: Sexual behavior, adolescents, knowledge, reproductive health

Pendahuluan

Masa remaja merupakan salah satu periode penting dalam rentang kehidupan manusia. Dimana terjadi transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik, psikis, maupun sosial, dan dapat menimbulkan persoalan-persoalan yang kemungkinan dapat mengganggu perkembangan remaja selanjutnya.

Remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual, karena rasa keingintahuannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru, dan terkadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas. Pada hakekatnya masalah seksual remaja bersumber pada perubahan organ yang secara biologis mengalami pematangan yang

seringkali tidak dipahami oleh remaja. Bersamaan dengan hal tersebut, kebutuhan mengenai seks akan dipenuhi dengan cara yang mereka tahu.

Pada masa remaja romantisme dan minat seksual remaja mulai tinggi dan media merupakan cara yang relatif aman dan tidak memalukan untuk belajar tentang seks, terutama di wilayah Asia. Pembicaraan tentang seks pada remaja dan dewasa muda masih merupakan sumber dari ketidaknyamanan bagi para pendidik dan orang tua. Hal ini berbahaya karena pada saat usia remaja terjadi perubahan psikologis yang jika tidak dalam pengawasan orangtua dan pendidik, serta dapat menyebabkan pembentukan sikap dan tingkah laku yang negatif.¹

Bagi remaja hubungan seksual seakan-akan menjadi gaya hidup masa kini. Hal ini membuat remaja tidak mempedulikan norma dan larangan tentang perilaku seksual. Menurut remaja melakukan hubungan seksual itu hal yang wajar karena bukan saja mereka tetapi ada banyak orang diluar sana yang sudah melakukannya dengan pasangan mereka masing-masing.²

Salah satu persoalan yang sering dihadapi remaja saat ini adalah masalah kesehatan reproduksi. Dari hasil Survei *Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI)* tahun 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan

31,2% remaja laki-laki dengan usia 15-19 tahun belum mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Data yang sama juga didukung oleh *United Nation Population Fund (UNFPA)* Indonesia mendapatkan bahwa hanya 20% remaja Indonesia mengerti cara bagaimana mencegah penularan *Immunodeficiency Virus (HIV)* secara seksual, yang tercermin dari 40% kasus *Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS)* ditemukan pada usia 20-29 tahun yang artinya infeksi HIV terjadi pada usia 15-24 tahun.^{1,4}

Selain itu, menurut beberapa penelitian yang dihimpun Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari waktu ke waktu ternyata permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai jenis Penyakit Menular Seksual (PMS) makin banyak terjadi pada usia remaja.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual, pada angkatan 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, desain *cross sectional*.⁶ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana mahasiswa angkatan 2018 pada fakultas kedokteran, dijadikan sebagai

<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>

responden, dengan jumlah 157 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.

Pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi disusun berdasarkan BKKBN Sementara variabel perilaku seksual dikemukakan oleh Sarwono. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

yang berisikan pernyataan yang berhubungan dengan variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 1-3.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
16	4	2,5%
17	62	39,5%
18	73	46,5%
19	15	9,6%
20	3	1,9%
<i>Total</i>	157	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	22,9%
Perempuan	121	77,1%
<i>Total</i>	157	100
Status		
Pacaran	77,7	77,7%
Belum Pacaran	22,3	22,3%
<i>Total</i>	157	100

Tabel 2. Kategorisasi Variabel

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	30	34,9	56	65,1	86	100
Kurang	16	22,5	55	77,5	71	100
Jumlah	46	29,3	111	70,7	157	100

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Status	P	Kesimpulan	Signifikansi
Pearson Chi-Square	0,091	p>0,05	Tidak signifikan

Dari perhitungan uji *chi square* antara variabel tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, hal ini terlihat dari dengan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$). Artinya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, tidak memberikan hal positif bagi perilaku seksual remaja. Hal ini juga menunjukkan bahwa saat ini sudah terjadi pergeseran perilaku seksual dikalangan para remaja.

Hasil penelitian ini didukung Undaryati⁷ dan Badriyah⁸ menyatakan bahwa tidak ada yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja.

Perilaku seks remaja dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi. Menurut Sarwono⁹ bahwa salah satu faktor dari perilaku seks yakni kurangnya informasi tentang seksualitas yang benar, paparan media massa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan seksualitas dengan teknologi canggih serta mudah untuk diakses membuat remaja mudah mendapatkan informasi yang belum ia ketahui secara pasti mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini dapat mempengaruhi pikiran remaja sehingga berdampak pada perilakunya sehari-hari.

Selain itu, menurut Hurlock beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi baik pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan maupun media-media yang mudah diakses. Dalam proses mencari

pengetahuan tersebut ada faktor penunjang diantaranya perkembangan eksternal dan kondisional. Faktor kondisional yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala bidang, khususnya teknologi yang dicapai manusia.¹⁰

Dari penjelasan diatas dan sesuai dengan hasil penelitian juga ditemukan bahwa sumber pengetahuan responden lebih banyak diperoleh melalui media internet. Hal ini dapat memungkinkan terjadi kesalahpahaman remaja tentang perilaku seksual. Seperti yang disampaikan oleh Papalia¹¹ bahwa banyak remaja mendapatkan sebagian besar “pendidikan seksnya” dari media yang mempresentasikan pandangan aktivitas seksual yang terdistorsi, mengasosiasikan aktivitas tersebut dengan kesenangan, kegembiraan, kompetisi, bahaya atau kekerasan dan jarang sekali menunjukkan resiko hubungan seksual tanpa pengaman dan beberapa studi telah menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh media dan aktivitas seksual dini.^{12,13}

Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat, juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku seks berat lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa dengan pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan adanya informasi dan pengetahuan yang cukup tidak menjadi indikator bahwa mahasiswa dapat menghindari adanya perilaku seksual. Pengetahuan akan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat untuk mengenali benda <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>

atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Adanya pengaruh yang kuat dari variabel yang lain seperti lingkungan teman bergaul dan keterpaparan media dapat menjadi hal yang kuat mempengaruhi ajakan teman kencan untuk melakukan perilaku seksual.^{8,12}

Pengetahuan yang cukup tidak menjamin remaja terhindar dari perilaku seksual, justru adanya pengetahuan tentang perilaku seksual yang sifatnya setengah-setengah dengan sifat dasar remaja yang serba ingin tahu sehingga melampiaskan rasa penasarannya dengan mencoba melakukan hal yang belum pernah

dilakukan dan pada akhirnya tetap melakukan perilaku seksual dari ringan hingga berat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja pada mahasiswa angkatan 2018 dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja pada mahasiswa angkatan 2018 fakultas kedokteran dengan nilai $p = 0,091$ ($p > 0,05$).

Referensi

1. Noya F C, Taihuttu Y, Syafiah W. 2018. Paparan pornografi melalui media berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pada 2 smp di Kota Ambon Maluku. *Molucca Medica*;11 (1) :171 -84.
2. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB). 2009. Panduan pengelolaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: BPPKB
3. Reina, R.T. 2017. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Medan. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
4. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Diakses melalui URL : <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2008. Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pendidik Sebaya. Diakses melalui URL : <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/kurikulum/download/Pendidik+Sebaya.pdf>
6. Dahlan M. Sopiudin. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
7. Undaryati.Y.M. 2016. Jurnal. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja.
8. Badariyah N. 2016. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Naskah publikasi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta
9. Sarwono, S.. 2011. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
10. Hurlock. 1994. Psikologi Perkembangan. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
11. Papalia O. 2011. Perkembangan pada remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Handoyo A. 2010. Remaja dan kesehatan permasalahan dan solusi praktisnya. Jakarta: PT Perca.
13. Indrijati H. 2017. Jurnal. Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. Vol 1 : 44-51